

**KONTRIBUSI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
DAN KESIAPAN KERJA SISWA TERHADAP NILAI PRAKERIN
PROGRAM KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN
DI SMKN 1 SINTUK TOBOH GADANG**

TESIS



Oleh :

**NURFIDA
NIM : 19909**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEJURUAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

NUFRIDA. 2012. Communication ability and students' work readiness contribution towards the apprentice program grade SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang students. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Based on the field observation, it was found that the students at SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang who took the apprentice program had the low achievement. Researcher speculated that communication ability and students' work readiness might contribute towards these low grade. This research was intended to reveal the contributions of students' communication ability and work readiness to the apprentice program grade separately, and the contribution of communication ability and students' work readiness simultaneously towards the apprentice program grades. The hypotheses tested in this study were: (1) communication ability contributed to apprentice program grade, (2) students' work readiness contributed to apprentice program grade, (3) communication ability and students' work readiness contributed simultaneously towards the apprentice program grade.

The research population was the grade 2 and grade 3 students, and the sample was 124 students who were selected using the *stratified proportional random sampling method*. The data about the independent variables were collected by means of the questionnaire Likert scale models that had been tested for its validity and reliability. Data were analyzed with correlation and regression techniques.

The results showed that: 1) Students' communication ability had 16.6% contribution to the apprentice program grade.. 2) Students' work readiness had 14.9% contribution to the apprentice program grade. 3) communication ability and students' work readiness simultaneously had 27.1% contribution towards the apprentice program grade.

It was concluded that communication ability and students' work readiness are two important factors that contributed to learning outcomes on the apprentice program beside other factors that could not be ignored but had not been examined yet in this study.

ABSTRAK

NURFIDA, 2012. Kontribusi Kemampuan Berkomunikasi dan Kesiapan Kerja Siswa terhadap Nilai Prakerin Siswa SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, teramati bahwa Nilai Prakerin siswa di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang masih kurang baik. Peneliti menduga Kemampuan Berkomunikasi dan Kesiapan Kerja Siswa berkontribusi terhadap Nilai Prakerin siswa di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan besarnya kontribusi Kemampuan Berkomunikasi terhadap Nilai Prakerin, besarnya kontribusi Kesiapan Kerja Siswa terhadap Nilai Prakerin dan besarnya kontribusi Kemampuan Berkomunikasi dan Kesiapan Kerja Siswa secara bersama-sama terhadap Nilai Prakerin. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) Kemampuan Berkomunikasi berkontribusi terhadap Nilai Prakerin, (2) Kesiapan Kerja Siswa berkontribusi terhadap Nilai Prakerin, (3) Kemampuan Berkomunikasi dan Kesiapan Kerja Siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap Nilai Prakerin.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 2 dan 3 SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. Dengan sampel penelitian berjumlah 124 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan angket model skala Likert yang telah diuji kesahihan dan keandalannya. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan Berkomunikasi berkontribusi terhadap Nilai Prakerin sebesar 16,6%. (2) Kesiapan Kerja Siswa berkontribusi terhadap Nilai Prakerin sebesar 14,9%. (3) Kemampuan Berkomunikasi dan Kesiapan Kerja Siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap Nilai Prakerin sebesar 27,1%.

Disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi dan kesiapan kerja siswa adalah dua faktor penting yang berkontribusi terhadap Nilai Prakerin di samping faktor-faktor lain yang tidak bisa diabaikan, tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat manusia di alam semesta ini. Khususnya kepada penulis selaku hamba-Nya, Allah juga memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran serta keta'atan iman dan ilmu pengetahuan sehingga tesis yang berjudul **“Kontribusi Kemampuan Berkomunikasi dan Kesiapan Kerja Siswa terhadap Nilai Prakerin Siswa program keahlian akomodasi perhotelan SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang”** ini dapat diselesaikan.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Kejuruan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Tanpa bantuan dari berbagai pihak penulisan tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Nizwardi Jalinus, M.Ed., Ed.D dan Dr. Ridwan, M.Sc.Ed selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Wakhinuddin, M.Pd, Dr. Agamuddin, M.Ed dan Prof. Dr. Sufyarma Marahadin, M.Pd sebagai dosen kontributor yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan, Kepala Tata Usaha beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah.

4. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendorong untuk penyelesaian tesis ini.

Walaupun penulisan tesis ini telah sesuai menurut ketentuan yang berlaku, namun penulis menyadari bahwa tulisan ini masih ada kekurangannya. Untuk itu penulis berharap menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, mudah-mudahan dapat membantu penulis dalam penulisan untuk dimasa yang akan datang.

Akhirnya harapan penulis, tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca serta berguna dalam pelaksanaan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, Amin Ya Rabbal'alam.

Pariaman, Agustus 2012
Penulis

NURFIDA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Landasan Teori	14
1. Nilai Praktek Industri (Prakerin).....	14
a. Praktek Kerja Industri	14
b. Komponen-komponen Program Pembelajaran Prakerin	18
c. Prakerin di SMK	19
d. Nilai Prakerin.....	23
2. Kemampuan Berkomunikasi.....	26
3. Kesiapan Kerja	31
a. Definisi Kesiapan Kerja.....	31
b. Kesiapan Kerja	32

	Halaman
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Pemikiran	37
1. Hubungan Kesiapan Kerja Siswa Terhadap Nilai Prakerin	37
2. Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Nilai Prakerin	38
3. Hubungan Kemampuan Berkomunikasi dan Kesiapan Kerja Siswa Secara Bersama-sama Terhadap Nilai Prakerin	39
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Metodologi Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	40
2. Sampel	42
C. Definisi Operasional	44
1. Nilai Prakerin	44
2. Kemampuan Berkomunikasi	44
3. Kesiapan Kerja Siswa	44
D. Instrumen Penelitian	45
E. Pengukuran Instrumen Penelitian	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	48
F. Uji Coba Instrumen	48
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Teknik Analisis Data	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data	57
1. Nilai Prakerin	57
2. Kemampuan Berkomunikasi	59
3. Kesiapan Kerja Siswa	60
B. Uji Persyaratan Analisis	62
1. Uji Normalitas	63

	Halaman
2. Uji Homogenitas	64
3. Uji Independensi	64
4. Uji multikolineritas	65
C. Pengujian Hipotesis	66
1. Kemampuan Berkomunikasi terhadap Nilai Prakerin.....	66
2. Kesiapan Kerja Siswa terhadap Nilai Prakerin	68
3. Kontribusi Kemampuan Berkomunikasi dan Kesiapan Kerja Siswa secara bersama-sama terhadap Nilai Prakerin	69
D. Pembahasan	72
1. Kontribusi Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Nilai Prakerin	72
2. Kontribusi Kesiapan Kerja Siswa terhadap Nilai Prakerin	73
3. Kontribusi Kompetensi Profesional dan Kesiapan Kerja Siswa secara bersama-sama terhadap Nilai Prakerin.....	74
E. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi	77
C. Saran.....	78
DAFTAR RUJUKAN	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sampel Penelitian	43
3. Kisi-kisi Instrumen Angket.....	46
4. Hasil Analisis Butir Kemampuan Berkomunikasi	51
5. Hasil Analisis Butir Kesiapan Kerja Siswa	52
6. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Prakerin	57
7. Distribusi Fekuensi Kemampuan Berkomunikasi	59
8. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa	61
9. Rangkuman Analisis Uji Lilliefors (n=124)	63
10. Hasil Uji Homogenitas Kesamaan Varians.....	64
11. Hasil Uji Independensi	65
12. Hasil Uji Multikolineritas	66
13. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kemampuan Berkomunikasi dengan Nilai Prakerin	66
14. Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 63,912 + 0,195X_1$	67
15. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kesiapan Kerja Siswa dengan Nilai Prakerin	68
16. Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 56,369 + 0,202X_2$	69
17. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Tiga Variabel Bebas	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Prakerin	9
2. Konstilasi Kerangka Berfikir	40
3. Histogram Nilai Prakerin	58
4. Histogram Kemampuan Berkomunikasi	60
5. Histogram Kesiapan Kerja Siswa.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	62
2. Pengujian Validitas Instrumen.....	90
3. Perhitungan Realiabilittas Instrumen Penelitian.....	94
4. Data Penelitian	100
5. Deskripsi Data Penelitian.....	115
6. Persyaratan Analisis.....	116
7. Pengujian Hipotesis 1	129
8. Pengujian Hipotesis 2	137
9. Pengujian Hipotesis 3	145
10. Dokumentasi Penelitian	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembangunan merupakan proses terus menerus untuk mencapai kesempurnaan, Pembangunan di Indonesia mencakup berbagai sektor salah satu diantaranya adalah sektor pendidikan. Peranan sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya tersebut di atas tidak dapat diabaikan. Program pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Demikian pula produk yang dihasilkan oleh dunia usaha merupakan konsumsi masyarakat luas. Dengan demikian proses pelatihan akan memberi arti pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

SMK sebagai sekolah kejuruan menerapkan metode pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi (Competency-based Training) dan pendekatan pembelajaran berbasis produksi (Production-based Training). Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai secara tuntas dan utuh. Sementara pembelajaran berbasis produksi, selain menekankan pada pencapaian kompetensi yang harus dikuasai, juga menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui proses kerja yang sesungguhnya dan menghasilkan produk barang atau jasa sesuai dengan standar pasar, sehingga layak jual.

Pembelajaran pada SMK dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi. Pembelajaran dengan pendekatan berbasis produksi dan kompetensi menuntut ketuntasan, untuk itu dikembangkan beberapa strategi belajar:

- (1) *mastery learning* (belajar tuntas, yakni peserta didik diberikan waktu yang cukup untuk menguasai setiap kompetensi yang dipelajari);
- (2) *learning by doing* (belajar melalui aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan pengalaman belajar bermakna);
- (3) *individualized learning* (belajar dengan memperhatikan keunikan setiap individu);
- (4) *group learning* (belajar secara berkelompok);
- (5) belajar dengan sistem modular (menggunakan paket pembelajaran atau modul).

Implikasi bagi guru SMK dalam melaksanakan pelayanan pembelajaran di kelas, di bengkel kerja dan industri, dituntut mampu menerapkan strategi yang efektif dan efisien sesuai dengan potensi masing-masing sekolah.

Dengan kebijaksanaan Dinas Pendidikan nasional tentang pendekatan Pendidikan dengan Sistem Ganda sebagai pola utama penyelenggaraan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tamatan agar lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Pembangunan Nasional pada umumnya, dan kebutuhan ketenagakerjaan pada khususnya, sebagai bagian tak terpisahkan dari kebijaksanaan Link and Match yang berlaku bagi semua jenis jenjang pendidikan di Indonesia. Munculnya gagasan Link and Match (keterkaitan dan kesepadanan) ternyata telah membuka

peluang bagi pihak pelaksana pendidikan khususnya Pendidikan Menengah Kejuruan untuk memungkinkan bekerja sama dengan Dunia Usaha dalam membina dan mengembangkan potensi di lapangan.

Pada dasarnya Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu sistem pendidikan yang dikelola berdasarkan kemitraan antara Dunia Usaha/Dunia Industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan dan merupakan program bersama yang diorganisasikan melalui Majelis Sekolah. Sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di Dunia Usaha/ Dunia Industri tersusun dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu, sehingga akan menghasilkan lulusan terampil sebagai tenaga kerja produktif profesional.

Pendidikan menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahlian masing-masing.

1. Bidang dan Program Keahlian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program diklat yang sesuai dengan jenis lapangan kerja. Program tersebut senantiasa harus disesuaikan dengan perkembangan lapangan pekerjaan. Jenis bidang dan program keahlian ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Substansi Pendidikan

Substansi atau materi pendidikan yang dipelajari SMK pada dasarnya berupa kompetensi-kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi siswa dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan tuntutan jaman. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia yang bermoral, berakhlak, berbudi pekerti, berpengetahuan, berketerampilan, berseni dan berperilaku sehat dalam kehidupan masyarakat.

3. Masa pendidikan

Masa pendidikan pada SMK umumnya adalah tiga tahun sesudah pendidikan dasar dan dapat diperpanjang menjadi empat tahun. Perpanjangan masa pendidikan tersebut hanya dimungkinkan bila didasarkan atas tuntutan pencapaian kompetensi standar yang harus dikuasai pada suatu program.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

a. Tujuan Umum yang meliputi:

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab.
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa.

- 5) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

b. Tujuan Khusus yang meliputi:

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan keahliannya.
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Dan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang menyiapkan agar lulusan peserta didiknya untuk dapat dan mampu bekerja pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan jurusannya. Salah satu program SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan program bersama antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri dimana penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan di industri. Menurut Kemendikbud, program penyelenggaraan PSG pada SMK perlu dikembangkan agar tamatan SMK memperoleh kemampuan profesional untuk dapat melaksanakan pekerjaan dalam proses produksi yang menghasilkan barang dan jasa.

Masalah pendidikan nasional yang dilematis adalah rendahnya tingkat relevansi pendidikan, di samping masalah mutu, pemerataan, efektivitas, dan efisiensi pendidikan. Berbagai masalah tersebut harus ditanggulangi, baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan satu kesatuan system dengan lingkungan alam, sosial, budaya, masyarakat dan dunia usaha atau lapangan kerja di mana sekolah berada. Perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada lingkungan hidup yang selalu berubah.

Terutama semua pihak terhadap peningkatan mutu dan relevansi pendidikan semakin tinggi karena adanya persaingan bebas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dunia industry yang makin mengglobal. Akibat tuntutan ini diharapkan lembaga-lembaga pendidikan dan dunia usaha dunia industri bekerja sama dalam menerapkan prinsip *link and match*, atas dasar kesadaran bahwa pada hakikatnya sekolah dari masyarakat untuk masyarakat.

Pada umumnya kompetensi tamatan pendidikan kejuruan masih rendah, termasuk kompetensi siswa SMK bidang keahlian Perhotelan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara teori di sekolah dan praktek di industri sehingga hasil dari hasil yang diharapkan dari prakerin tidak sejalan dan tidak sesuai dengan hasil teori yang telah diajarkan disekolah terlihat dari nilai prakerin yang masih rendah. Oleh karena itu perlu di rumuskan suatu konsep pendidikan yang mendukung peningkatan kompetensi siswa SMK. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang tinggi serta desakan menjawab tuntutan persaingan yang bebas

maka dibutuhkan suatu konsep pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dan hasil. Konsep pendidikan yang sedang aktual dewasa ini adalah sistem magang di dunia usaha dan industri bagi siswa-siswi sekolah menengah kejuruan (SMK).

Program prakerin merupakan program pendidikan yang antisipatif terhadap perkembangan kebutuhan tenaga kerja profesional yang mampu bersaing dalam situasi global. Program prakerin diharapkan mampu memberikan bekal ilmu dan keterampilan kepada siswa didik, ditambah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia usaha, industri sehingga mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Dalam dunia industri sangat diperlukan kemampuan berkomunikasi terlebih lagi pada bidang keahlian perhotelan, kemampuan berkomunikasi sangat penting sekali. Pada program prakerin merupakan salah satu cara untuk membiasakan siswa dalam bekerja di dunia industri sehingga kemampuan komunikasi dan keahlian lainnya bisa terasah sehingga apabila telah selesai pada program prakerin siswa sudah memiliki pengalaman dalam bekerja di dunia industri.

Kemampuan berkomunikasi tidak dapat dilepaskan dari dunia kerja karena komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan ini terlebih lagi pada dunia industri. Untuk itu siswa SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang yang akan masuk ke dunia kerja sangat perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat diterima dalam dunia kerja.

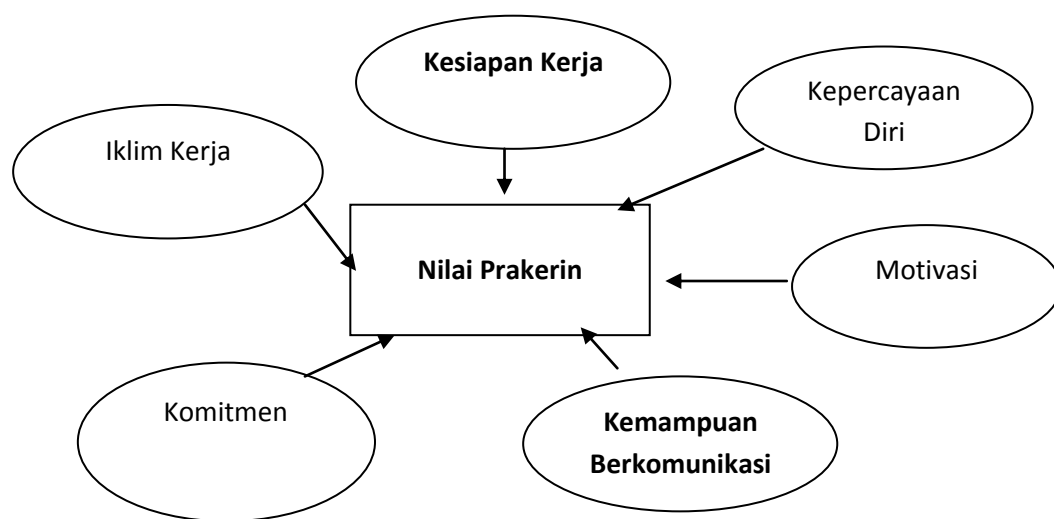
Termasuk juga dengan kesiapan kerja siswa, hal ini sangat penting dalam menghadapi dunia kerja, terlebih lagi dalam memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar dan hasilnya akan jauh lebih baik. Oleh sebab pada awal memasuki SMK, siswa SMK diberikan pemahaman diri untuk menentukan pemilihan jurusan bidang keahlian. Siswa SMK merupakan individu yang dididik untuk menjadi tenaga terampil di dunia kerja nantinya. Selain diri siswa dan penjurusan bidang keahlian di SMK, para siswa harus mengetahui seperti apa kesiapan diri dan dunia kerja nantinya. Kesiapan diri secara fisik ataupun psikis merupakan langkah awal untuk meniti karir nantinya.

SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang merupakan sekolah yang menyiapkan lulusan agar memiliki kompetensi dan keunggulan kompetitif, sebagai tenaga profesi dalam bidang keahlian tertentu. Salah satu program studi di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang adalah bidang keahlian Perhotelan, lulusan bidang keahlian perhotelan diharapkan bisa menjadi tenaga kerja yang cakap dan terampil dapat bekerja pada bidang Perhotelan, memberikan pengembangan diri secara vertikal dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan secara horizontal dengan cara memperluas, memperdalam, dan memperkaya keterampilan. Namun sebagian besar lulusan SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang masih kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Lulusan tidak banyak diserap oleh dunia kerja. Secara khusus, temuan ini pun memiliki implikasi bahwa pembelajaran di SMKN 1

Sintuk Toboh Gadang belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa nilai prakerin merupakan salah satu gambaran dari berhasil tidaknya sebuah praktek kerja industri yang dilakukan oleh siswa SMK. Ada beberapa hal yang berkontribusi terhadap nilai prakerin siswa program keahlian akomodasi perhotelan, yang tergambar di bawah ini yaitu : iklim kerja, kesiapan kerja, kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan berkomunikasi.



Gambar 1 : **Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai prakerin** ((Harjono, 1990:23)

Berdasarkan gambar di atas, jelas ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai prakerin siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri seperti: Iklim kerja merupakan suasana kerja mempengaruhi nilai prakerin. Iklim kerja yang

kondusif akan mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman, tenang, dan tenteram. Robins (2006) dalam Husaini Usman (2008:467) menyatakan bahwa satu dari empat faktor yang menyebabkan munculnya kepuasan kerja karyawan yang tinggi adalah faktor kerja yang mendukung. Karyawan yang peduli dengan lingkungan kerja dapat memperoleh kenyamanan pribadi sekaligus untuk memfasilitasi kinerja yang baik. Karyawan lebih menyukai kondisi fisik yang tidak berbahaya atau nyaman, terlebih lagi siswa yang sedang melakukan praktek kerja industri. Sehingga siswa yang melakukan praktek kerja industri akan merasa nyaman dan fokus untuk belajar.

Kesiapan kerja sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, terutama untuk mengatasi masalah dan melaksanakan pekerjaan dengan lancar, kesiapan dalam bekerja bertujuan untuk membantu seseorang menentukan pilihan yang sesuai dengan dirinya, membantu individu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang diinginkan.

Menurut Thantaway (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Fenomena yang ditemui di lapangan masih banyak siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam bekerja yang mengakibatkan akan kurang baiknya nilai yang didapat.

Komitmen keyakinan yang mengikat (aqad) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan

perilaku menuju arah yang diyakininya, Iklim Sekolah menurut pendapat Hadiyanto (Iklim sekolah adalah situasi 2001) atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan prakerin tidak jarang menemui kesulitan dalam menyampaikan gagasan, menerima pengarahan, atau perintah untuk dapat dilaksanakan dengan baik. Ketidakmampuan dalam berkomunikasi dapat pula akan menyebabkan kesalah-pahaman antara sesama prakerin dan kegiatan tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai prakerin siswa diduga kemampuan berkomunikasi dan kesiapan kerja yang lebih dominan mempengaruhi nilai prakerin siswa.

C. Pembatasan Masalah

Bila diperhatikan lebih lanjut, ternyata banyak faktor yang diduga berhubungan dengan nilai prakerin siswa program keahlian akomodasi perhotelan. Mengingat berbagai faktor yang dapat berhubungan dengan nilai prakerin siswa program keahlian akomodasi perhotelan yang dapat diidentifikasi seperti dikemukakan di atas. Untuk lebih terfokusnya masalah, maka penelitian ini difokuskan pada 3 variabel yaitu nilai prakerin, kemampuan berkomunikasi dan kesiapan kerja siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi kemampuan berkomunikasi terhadap nilai praktek kerja industri (prakerin) siswa program keahlian akomodasi perhotelan di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang?
2. Apakah terdapat kontribusi kesiapan kerja terhadap nilai praktek kerja industri (prakerin) siswa program keahlian akomodasi perhotelan di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang?
3. Apakah terdapat kontribusi kemampuan berkomunikasi dan kesiapan kerja secara bersama-sama terhadap nilai praktek kerja industri (prakerin) siswa program keahlian akomodasi perhotelan di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Kontribusi kesiapan kerja terhadap nilai praktek kerja industri (prakerin) siswa program keahlian akomodasi perhotelan di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang?
2. Kontribusi kemampuan berkomunikasi terhadap nilai praktek kerja industri (prakerin) siswa program keahlian akomodasi perhotelan di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang?
3. Kontribusi kesiapan kerja dan kemampuan berkomunikasi secara bersama-sama terhadap nilai praktek kerja industri (prakerin) siswa program keahlian akomodasi perhotelan di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini, dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK bidang keahlian Perhotelan. Manfaat langsung dari hasil penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis adalah :

1. Manfaat secara teoritis:

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang peningkatan nilai prakerin yang dikaitkan dengan kemampuan berkomunikasi dan kesiapan kerja dalam meningkatkan kompetensi siswa pada bidang Keahlian Perhotelan.

2. Manfaat praktis ditujukan kepada:

- a. Kepala sekolah; agar dapat memberi kesempatan kepada guru guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di sekolah sesuai dengan kebutuhan industri.
- b. Guru; agar dapat menambah wawasan dan informasi mengenai model pembelajaran prakerin dan menjadi masukan dalam melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi peneliti; dapat menambah ilmu dan menambah wawasan tentang pembelajaran prakerin, sehingga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan kajian yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi Kemampuan Berkomunikasi dan Kesiapan Kerja Siswa terhadap Nilai Prakerin. Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan Berkomunikasi memberikan kontribusi yang berarti terhadap Nilai Prakerin sebesar 16,6%. Ini berarti apabila semakin tinggi Kemampuan Berkomunikasi maka akan semakin tinggi pula Nilai Prakerin siswa pada SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang.
2. Kesiapan Kerja Siswa memberikan kontribusi yang berarti terhadap Nilai Prakerin sebesar 14,9%. Ini berarti apabila semakin tinggi Kesiapan Kerja Siswa maka akan semakin tinggi pula Nilai Prakerin siswa pada SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang.
3. Kemampuan Berkomunikasi dan Kesiapan Kerja Siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap Nilai Prakerin sebesar 27,1%. Ini berarti apabila semakin tinggi Kemampuan Berkomunikasi dan Kesiapan Kerja Siswa secara bersama-sama maka akan semakin tinggi dan meningkat pula Nilai Prakerin siswa pada SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. Dan sumbangan parsial kemampuan berkomunikasi terhadap nilai prakerin sebesar 12,53% dan kesiapan kerja siswa terhadap nilai prakerin sebesar 10,76%.

Dari temuan tersebut dapat dimaknai bahwa Nilai Prakerin dapat ditingkatkan dengan meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa dan Kemampuan Berkomunikasi.

B. Implikasi

1. Upaya meningkatkan Nilai Prakerin melalui peningkatan Kemampuan Berkomunikasi

Nilai Prakerin siswa merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa dari proses belajarnya di dunia usaha/dunia industri. Tinggi rendahnya pencapaian Nilai Prakerin siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk faktor dalam diri adalah faktor kematangan, kecerdasan, motivasi, minat dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan sosial, dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu perlu sekali peningkatan Kemampuan Berkomunikasi terutama yang berhubungan dengan kemampuan memahami, kemampuan observasi atau mengenal lingkungan, kemampuan merespon atau umpan balik dan kemampuan menerima dan mengirim pesan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi seperti; pelatihan-pelatihan berkomunikasi, kegiatan belajar bersama dalam kelompok, diskusi kelompok baik yang diadakan oleh guru maupun sekolah dan penghargaan yang diberikan kepada siswa-siswa yang berprestasi.

2. Upaya peningkatan Nilai Prakerin melalui Kesiapan Kerja Siswa

Guru dan pembimbing prakerin sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan dan kesiapan siswa. Guru adalah tenaga kependidikan yang melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, dapat dikatakan bahwa jabatan seorang guru

merupakan suatu profesi artinya suatu pekerjaan dan jabatan yang menuntut keahlian, keterampilan, kemampuan dan tanggung jawab. Tugas guru sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru menjadi tenaga profesional.

Untuk meningkatkan nilai prakerin perlu diadakan pembinaan dan pelatihan secara terus menerus, sehingga makin siap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui penataran dan pelatihan yang bertujuan untuk peningkatan pengalaman kerja, peningkatan disiplin kerja, pemberian motivasi, peningkatan lingkungan kerja,

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Perlu upaya peningkatan Kemampuan Berkomunikasi siswa, agar Nilai Prakerin dapat meningkat melalui peningkatan kemampuan memahami, kemampuan observasi atau mengenal lingkungan, kemampuan merespon atau umpan balik dan kemampuan menerima dan mengirim pesan dengan dilakukan kursus-kursus, pelatihan-pelatihan serta peningkatan dan pengembangan kualitas siswa, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional.
2. Perlu upaya peningkatan kesiapan kerja siswa melalui peningkatan rasa kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, komitmen, kemampuan bekerja sama, kecakapan kerja, ketekunan dalam bekerja dan inisiatif/kreatifitas, agar siswa dapat menghadapi dunia kerja dengan baik serta sering terlibatnya siswa dalam pelatihan – pelatihan dan kursus – kursus keterampilan tentang dunia kerja.

3. Perlu upaya peningkatan nilai prakerin melalui peningkatan kemampuan siswa melalui peningkatan komunikasi dan kesiapan kerja dengan mengadakan pelatihan, kursus dan lomba-lomba baik tingkat daerah maupun nasional. Serta dibarengi peningkatan kemampuan guru dalam membimbing siswa dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar melalui forum-forum baik yang bersifat daerah maupun nasional

DAFTAR RUJUKAN

- Agusnawar. 2000. *Operasional Tata Graha Hotel*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Damarjati, R.S. 1995. *Istilah-istilah dunia pariwisata*, Jakarta: PT. Prandnya Paramita.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hadiwiratama. 1981. *Pendidikan Kejuruan Untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Nasional*, Jakarta, Depdikbud.
- Harjono. 1990. *Kesiapan Memasuki Dunia Kerja*. (Online). Tersedia [http://wakhinuddin.wordpress.com/2010/05/15/kesiapan-memasuki dunia kerja-warga-belajar-kursus-para-profesi-mekanik-otomotif](http://wakhinuddin.wordpress.com/2010/05/15/kesiapan-memasuki-dunia-kerja-warga-belajar-kursus-para-profesi-mekanik-otomotif)
- Husaini Usman. 2008. *Manajemen*. Jakarata: Bumi Aksara.
- Konsep Praktek Kerja Industri Pada SMK Di Indonesia, 1996
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Rosda.
- Nana Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Pace r. Wayne & Paules Don, F. 1994. *Komunikasi Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Bandung: PT. Rosda.
- Pedoman Teknis Pelaksanaan Prakerin, 1996
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 1982. *Metoda Statistika*. Edisi kedua. Bandung: Tarsito.
- Sugihartono. 2009. *Pendidikan Sistem Ganda*. <http://wordpress.com/dudik.com/>. Diakses pada tanggal 16 May pukul 18:48 WIB.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta